



PENGARUH METODE KANGAROO MOTHER CARE (KMC) TERHADAP PEMBENTUKAN BONDING ATTACHMENT ANTARA IBU DAN BAYI DAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI LAHIR RENDAH (BBLR)

Bamela Jaharni^{1*}, Lisviarose², Fatma Nadia³, Wira Ekdeni Aifa⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyrah, Fakultas Kesehatan, Program Studi S1 Kebidanan,

Pekanbaru, Indonesia

E-mail: ¹⁾ meela.al.h@gmail.com

Kata Kunci:

KMC, Bonding Attachment, BBLR

Pendahuluan: BBLR menjadi masalah kesehatan yang serius di masyarakat karena merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi. Oleh karenanya, perlu adanya suatu perawatan yang dapat menjadi solusi alternatif, yaitu salah satunya adalah dengan penerapan metode Kangaroo Mother Care (KMC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap pembentukan Bonding Attachment antara ibu dan bayi dan peningkatan berat badan bayi BBLR di ruangan perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Desain penelitian ini Pre Eksperimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Hasil analisis bivariat pada variabel pembentukan Bonding Attachment menggunakan Wilcoxon signed rank test diperoleh nilai p value $0,003 < 0,05$. Sedangkan pada variabel peningkatan berat badan bayi BBLR menggunakan Paired Sample t-Test diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh metode Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap pembentukan Bonding Attachment antara ibu dan bayi dan peningkatan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan, dapat lebih aktif memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu yang memiliki bayi BBLR tentang pentingnya dan cara pelaksanaan KMC yang benar.

Keywords:

KMC, Bonding Attachment, BBLR

Info Artikel

Tanggal dikirim: 23 November 2025

Tanggal direvisi: 11 Desember 2025

Tanggal diterima: 30 Desember 2025

DOI: Artikel:10.58794/jubidav4i2.1850

Introduction: *Low birth weight is a serious health problem in society because it is one of the causes of high infant mortality rates. Therefore, there is a need for alternative treatment, one of which is the implementation of the Kangaroo Mother Care (KMC) method. This study aims to determine the effect of the Kangaroo Mother Care (KMC) method on the formation of bonding attachment between mothers and babies and the increase in the weight of LBW babies in the perinatology room of Indrasari Rengat Regional General Hospital, Indragiri Hulu Regency. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The results of bivariate analysis on the variable of bonding attachment formation using the Wilcoxon signed rank test obtained a p-value of $0.003 < 0.05$. Meanwhile, on the variable of*



weight gain in LBW infants using the Paired Sample t-Test, a p-value of 0.000 < 0.05 was obtained. There is an effect of the Kangaroo Mother Care (KMC) method on the formation of bonding attachment between mothers and infants and the increase in the weight of low birth weight (LBW) infants in the Perinatology Room of the Indrasari Rengat Regional General Hospital, Indragiri Hulu Regency, in 2025. It is hoped that healthcare workers, especially midwives, can be more active in providing education and guidance to mothers with LBW infants about the importance and proper implementation of KMC.

PENDAHULUAN

AKB merupakan masalah serius yang harus diatasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan neonatus. Menurut *World Health Organization* (WHO) empat penyebab utama kematian pada masa perinatal yaitu kelainan kongenital, usia gestasi (prematur) dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *sudden infant death syndrome* dan komplikasi saat kehamilan [1].

BBLR menjadi masalah kesehatan yang serius di masyarakat karena merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi. BBLR adalah bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2500gram tanpa memandang masa usia gestasi. Angka Kematian Bayi (AKB) menyatakan besarnya kemungkinan terjadinya kematian bayi pada umur 0-1 tahun yang terjadi setiap 1000 kelahiran hidup. Keberhasilan pembangunan nasional dapat dilihat dampaknya pada tingkat keberhasilan kesehatan Masyarakat melalui penurunan angka kematian bayi yang signifikan.

WHO memperkirakan 15 % hingga 20% dari semua kelahiran diseluruh dunia merupakan kelahiran dengan BBLR. Pada tahun 2019, kelahiran dengan BBLR sebanyak 14,9%. Terjadi penurunan presentase sebesar 1,9% dan 2,2% pada tahun 2020 dan 2021 yaitu menjadi 13% dan 12,7%.

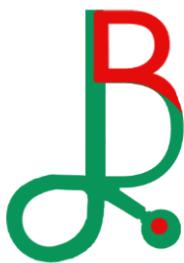
Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi

pada tahun 2017 adalah sebesar 24/1.000 KH dengan kematian neonatal 15/1.000. Terjadi penurunan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2017, dibandingkan AKB pada tahun 2012 yang berjumlah 32/1.000 KH dan 19/1.000 KH neonatal.

Cukup tingginya angka kematian bayi diantaranya dikarenakan beberapa faktor penyebab, utamanya yaitu tingginya kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) [4]. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) secara umum di Indonesia mencapai angka 10%, sedangkan untuk provinsi Riau yaitu mencapai prevalensi 9,14%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022, Kabupaten Indragiri Hulu, terdapat sejumlah 53 kasus kematian neonates pada tahun 2022.

Oleh karenanya, perlu adanya suatu perawatan yang dapat menjadi solusi alternatif dalam perawatan bayi berat lahir rendah (BBLR), yaitu salah satunya adalah dengan penerapan metode Kangaroo Mother Care (KMC). Dengan pelaksanaan KMC, diharapkan dapat memberikan berbagai keuntungan yang tidak bisa diberikan oleh penggunaan inkubator seperti meningkatkan hubungan emosi antara ibu dan bayi (*Bonding Attachment*) [5].

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekam Medik RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Januari-Juni tahun 2025 sebanyak 24 BBLR dengan rata-rata 4 BBLR/bulan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Juli 2025



melalui wawancara yang dilakukan pada 5 ibu tentang metode KMC, hanya 20% atau 1 ibu yang mengetahui tentang metode KMC tetapi tidak menerapkannya dengan baik karena belum memahami dengan baik tentang manfaat dari metode KMC tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap pembentukan *Bonding Attachment* antara ibu dan bayi dan peningkatan berat badan bayi BBLR di ruangan perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian oleh Puspitarini & Sugiarti (2024), Hasil penelitian ini adalah $p < 0,00$ yang menunjukkan terdapat perbedaan kelekatan ibu (*maternal Attachment*) dan bayi antara sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode kangguru pada bayi dengan berat lahir rendah dan atau bayi yang lahir prematur.

Berdasarkan penelitian oleh Sari et al. (2024), Analisa pengaruh berat badan BBLR sebelum dan sesudah perawatan metode KMC didapatkan nilai p -value 0. 000. Nilai p -value pada uji pengaruh suhu tubuh BBLR sebelum dan sesudah perawatan KMC didapatkan nilai 0,001.

Berdasarkan penelitian oleh Mirah et al. (2023), Rata-rata suhu tubuh bayi sebelum diberikan KMC adalah 36,25°C dan 36,67°C setelah diberikan KMC. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji wilcoxon signed rang test, pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p -value $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap suhu tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang NICU RSD Mangusada Badung.

Berdasarkan penelitian oleh Mehrpisheh et al. (2022), Setelah intervensi, tingkat kelekatan ibu pada kelompok intervensi secara

signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($47,7 \pm 2,9$ vs $40,4 \pm 5,4$, $P = 0,003$). Setelah intervensi, bayi pada kelompok intervensi memiliki jumlah menyusui yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($10,6 \pm 1,8$ vs $8,2 \pm 1,6$, $P = 0,000$). Selain itu, bayi pada kelompok intervensi memiliki berat badan yang lebih tinggi secara statistik pada saat pulang ($2. 644,4 \pm 481,1$ vs $1965,2 \pm 372$, $P = 0,042$).

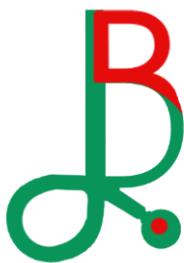
Berdasarkan penelitian oleh Ragab et al. (2022), Kenaikan berat badan yang dicapai pada 96% dari kelompok adalah $50 \leq 100$ gram dengan Mean = $73,00 \pm 9,90$.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KMC efektif meningkatkan kelekatan ibu-bayi (*bonding attachment*), menstabilkan suhu tubuh bayi, serta meningkatkan berat badan secara signifikan. Hasil-hasil tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini, di mana penerapan metode KMC di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat juga menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan ikatan emosional antara ibu dan bayi serta mendukung kenaikan berat badan bayi BBLR. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa KMC merupakan intervensi sederhana namun sangat bermanfaat dalam optimalisasi tumbuh kembang bayi BBLR serta pembentukan hubungan emosional yang lebih kuat antara ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasy Eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan di di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada Agustus hingga November 2025. Populasi ialah Ibu



yang memiliki bayi dengan BBLR yaitu berat badan < 2500gram saat lahir yang dirawat di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Januari-Juni tahun 2025 dengan rata-rata per bulan sebanyak 4 Ibu yang memiliki bayi dengan BBLR. Besar sampel yang dipergunakan didapatkan berdasarkan total sampling sehingga sampel sebanyak 4 orang. Instrumen penelitian kuesioner yang telah disusun secara terstruktur berisikan pertanyaan. Prosedur eksperimen yang dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya sosialisasi dan skrining sampel, pelaksanaan pretest dengan mengukur Tingkat kecemasan ibu hamil. Selanjutnya dilakukan intervensi pemberian metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada responden selama bayi dirawat dan kemudian dilakukan posttest untuk melihat dampak KMC yang telah diimplementasikan. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed-rank test* untuk membandingkan nilai pre dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Pembentukan Bonding Attachment Antara Ibu dan Bayi Sebelum Intervensi Metode Kangaroo Mother Care

No	Bonding Attachment	Frekuensi (%)
1	Cukup	1 25,0%
2	Lemah	3 75,0%
Total		100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pembentukan Bonding Attachment antara ibu dan bayi sebelum intervensi metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) dalam kategori lemah sebanyak 3 orang (75,0%).

Tabel 2. Distribusi Pembentukan Bonding Attachment Antara Ibu dan Bayi Sesudah Intervensi Metode *Kangaroo Mother Care*

No	Bonding Attachment	Frekuensi (%)
1	Sangat kuat	3 75,0%
2	Kuat	1 25,0%
Total		100,0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pembentukan Bonding Attachment antara ibu dan bayi sesudah intervensi metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) dalam kategori sangat kuat sebanyak 3 orang (75,0%).

Tabel 3. Distribusi Berat Badan Bayi BBLR Sebelum Intervensi Metode *Kangaroo Mother Care*

Bayi	Berat badan bayi (gram)	Frekuensi (%)
1	2190	1 25,0%
2	2000	1 25,0%
3	2300	1 25,0%
4	2200	1 25,0%
Total		100,0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa berat badan bayi sebelum intervensi metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) yaitu berat badan terendah 2000gram dan berat badan tertinggi 2300 gram.

Tabel 4. Distribusi Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR Sesudah Intervensi Metode *Kangaroo Mother Care*

Bayi	Berat badan bayi (gram)	Frekuensi (%)
1	2300	Naik 110
2	2105	Naik 105
3	2415	Naik 115
4	2318	Naik 118
Total		100,0%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa berat badan bayi sesudah intervensi



metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) selama 7 hari yaitu dalam rentang 2.105-2.415 gram. Kenaikan berat badan terendah ialah sebesar 105 gram, sedangkan kenaikan berat badan tertinggi ialah sebesar 118 gram. Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebanyak 4 bayi (100%) mengalami kenaikan berat badan.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) Terhadap Inisiasi Pembentukan *Bonding Attachment* Antara Ibu dan Bayi BBLR

Test Statistics	Posttest-Pretest
Z	-1,857b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003

Setelah uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk untuk Bonding Attachment, berdistribusi tidak normal sehingga uji yang digunakan yaitu Wilcoxon signed rank test dengan hasil nilai p value $0,003 < 0,05$, bahwa terdapat pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap inisiasi pembentukan Bonding Attachment antara ibu dan bayi BBLR di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025.

Tabel 6. Analisis Pengaruh Metode *Kangaroo Mother Care* Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi (BBLR)

	Std. deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Berat badan bayi BBLR	7.805	-27.355	3	0,000

Setelah uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk untuk berat badan, berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test* dengan

hasil analisis bivariat nilai p value $0,000 < 0,05$, bahwa terdapat pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan Berat Badan Bayi BBLR di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025.

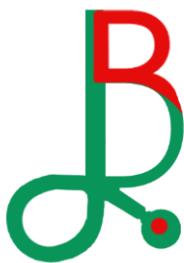
PEMBAHASAN

Pengaruh Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) Terhadap Inisiasi Pembentukan *Bonding Attachment* Antara Ibu dan Bayi BBLR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk untuk Bonding Attachment, berdistribusi tidak normal sehingga uji yang digunakan yaitu Wilcoxon signed rank test dengan hasil analisis bivariat nilai p value $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap inisiasi pembentukan Bonding Attachment antara ibu dan bayi BBLR di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngayiyaye dan Kalembo (2022), dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan beberapa strategi, salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan metode *Kangaroo Mother Care* untuk membangun interaksi ibu dan bayi. Pada penelitian tersebut, para ibu disupport untuk dapat membangun keterikatan dengan bayinya melalui metode *Kangaroo Mother Care*, karena selama metode tersebut berlangsung dapat memungkinkan adanya kontak kulit ke kulit secara terus menerus. Para ibu didorong untuk segera melakukan metode KMC segera setelah kondisi bayi stabil.

Sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Tessier, Rejean et al (2023), dimana metode KMC paling berpengaruh dan



memberi efek positif terhadap kemampuan mendengar dan berbicara, performa, dan kemampuan personal sosial pada anak. Kemampuan personal sosial dalam hal ini adalah kemampuan bayi dalam berkomunikasi dan membangun ketertarikan antara orangtua dan anak (bounding attachment). Posisi bayi pada saat KMC (yaitu berada di dada ibu) dengan kontak langsung dari kulit ke kulit selama beberapa hari atau minggu setelah kelahiran meningkatkan hubungan orang tua dan anak. Hal ini dikarenakan, pada saat dilakukannya KMC, selain terjadinya kontak dari kulit ke kulit, orangtua bayi memiliki kesempatan penuh untuk memegang, menyentuh, dan melakukan kontak mata. Dari kontak fisik yang terjadi selama dilakukannya KMC, maka dimensi emosional antara orangtua (terutama ibu) akan terbentuk dan akan terjalin keterikatan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Furman dan Kennell cit Mehrpisheh et al., (2022) percaya bahwa kontak kulit menyebabkan ibu merasa lebih dekat dengan bayinya dan meningkatkan keterikatan ibu-bayinya.

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Charpak dkk cit Mehrpisheh et al., (2022) juga percaya bahwa kontak kulit membuat orang tua lebih sadar terhadap bayinya dan sebagai hasilnya, mereka lebih tanggap terhadap kebutuhan bayi dan merawatnya dengan lebih baik, yang merupakan insentif untuk meningkatkan keterikatan keluarga dan bayi. Beberapa orang juga mempertimbangkan pengaruh kontak kulit terhadap keterikatan ibu dan bayi karena efek fisiologisnya.

Menurut Siregar (2020) di Indonesia, pelaksanaan KMC minimal 1 jam setiap hari selama masa perawatan di rumah sakit terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi BBLR secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh efek termoregulasi, peningkatan durasi

menyusu, serta kedekatan emosional ibu-bayi yang mendukung produksi ASI lebih baik.

KMehrpisheh et al., (2022) percaya bahwa keterikatan dapat diinduksi secara biokimia oleh oksitosin yang disekresikan setelah kontak dini ibu-bayi, menghisap payudara, dan hidup bersama ibu-bayi. Peningkatan konsentrasi oksitosin berhubungan dengan peningkatan kesehatan mental ibu. Selain itu, menyentuh bayi dalam kontak kulit antara ibu dan bayi menghasilkan pola keterikatan yang lebih kuat, yang secara signifikan meningkatkan kepedulian ibu terhadap bayinya. Attachment menyebabkan perubahan perilaku pada ibu yang meliputi pengetahuan terhadap kebutuhan bayi yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri ibu dan mengurangi kecemasan ibu. Oleh karena itu, ibu dengan penuh semangat menyikapi peluang yang muncul untuk mengasuh anak.

Menurut asumsi peneliti penerapan KMC mampu mempercepat dan memperkuat pembentukan Bonding Attachment antara ibu dan bayi, dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi dilakukan. Melalui pendekatan yang menekankan pada kedekatan fisik dan emosional, KMC menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan hubungan kasih sayang dan kesejahteraan emosional keduanya.

Pengaruh Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk untuk berat badan, berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan yaitu Paired Sample T-Test dengan hasil analisis bivariat nilai p value $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh



metode Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap peningkatan Berat Badan Bayi BBLR di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk untuk berat badan berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan yaitu Paired Sample T-Test diperoleh nilai sig. (2-Tailed) adalah .000 <0,05 artinya terdapat pengaruh antara berat badan BBLR sebelum dan sesudah perawatan metode Kangaroo Mother Care (KMC).

Sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patroni & Mizawati (2022) dengan judul Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Kenaikan BB Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Curup membuktikan rata-rata bayi sebelum dan sesudah intervensi KMC berat badan 2364 gram dan setelah diberikan intervensi berat badan menjadi 2575 gram.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Mirah et al. (2023) metode Kangaroo Mother Care (KMC) memiliki peran besar terhadap peningkatan berat badan BBLR karena bayi dapat memperoleh ASI secara langsung, terjadi kontak langsung antara kulit ibu dan bayi sehingga menjaga suhu tubuh bayi stabil dengan demikian berat badan akan mengalami peningkatan.

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Apriana et al., (2023) menyatakan terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna terhadap suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode Kangaroo Mother Care (KMC) dibandingkan bayi yang tidak dilakukan KMC, bayi BBLR dalam penelitian ini yang mengalami

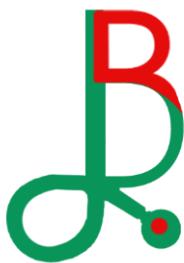
hipertermia juga mengalami kenaikan suhu tubuh.

Menurut World Health Organization (WHO, 2025), KMC tidak hanya menurunkan angka mortalitas dan morbiditas bayi BBLR, tetapi juga memberikan efek positif terhadap pertumbuhan fisik dan kenaikan berat badan. Bayi yang mendapatkan perawatan dengan KMC cenderung memiliki kenaikan berat badan yang konsisten, peningkatan frekuensi menyusu, serta kestabilan fisiologis yang lebih baik dibandingkan bayi yang dirawat secara konvensional.

Menurut Dhage et al. (2023) menyebutkan proses metode Kangaroo Mother Care (KMC) membantu untuk meningkatkan berat badan yang disebabkan bayi dalam keadaan rileks, istirahat dalam posisi yang nyaman serupa ketika dalam rahim sehingga bayi tidak gelisah atau stress, pada keadaan tersebut jumlah oksigen yang digunakan serta kalori ada di level paling rendah, sehingga dengan keadaan tersebut kalori dapat digunakan untuk menambah berat badan pada BBLR.

Selanjutnya, Conde-Agudelo dan Díaz-Rossello (2022) dalam tinjauan sistematis Cochrane Review menemukan bahwa bayi BBLR yang dirawat dengan metode KMC menunjukkan rata-rata peningkatan berat badan yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang dirawat menggunakan metode inkubator konvensional. Mereka menyatakan bahwa KMC membantu mempertahankan homeostasis suhu tubuh dan pola metabolisme yang efisien, yang pada akhirnya mempercepat proses pertumbuhan berat badan bayi.

Selain itu Astuti et al. (2023) menyatakan metode Kangaroo Mother Care (KMC) membantu mempertahankan suhu tubuh tetap stabil sehingga neonatus dapat tidur lelap dan refleks hisap neonatus menjadi



lebih kuat dan akan meningkatkan nutrisi yang berdampak pada kenaikan berat badan.

Menurut asumsi peneliti kenaikan berat badan terjadi karena bayi yang diberikan perawatan Metode Kangaroo Mother Care (KMC) akan lebih rileks dengan posisi nya sehingga terjadi ikatan emosional antara ibu dan bayi yang dapat mengurangi Tingkat kegelisahan dan stress pada bayi, bayi akan merasa lebih nyenyak saat tertidur/istirahat dan terjadi peningkatan glukosa yang dapat membantu memperbaiki metabolisme dalam tubuh. Metabolisme yang baik akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan seperti kenaikan berat badan, kondisi bayi menjadi lebih baik dan aktif serta perkembangan organ membaik..

SIMPULAN

Terdapat pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap inisiasi pembentukan *Bonding Attachment* antara ibu dan bayi BBLR di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025.

Terdapat pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap peningkatan Berat Badan Bayi BBLR di Ruangan Perinatologi RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025.

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan dapat lebih aktif memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu yang memiliki bayi BBLR tentang pentingnya dan cara pelaksanaan KMC yang benar. Penerapan KMC sebaiknya dijadikan prosedur standar asuhan perawatan bayi BBLR di ruang perinatologi, mengingat manfaatnya yang signifikan bagi pertumbuhan fisik dan kedekatan emosional ibu-bayi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel penelitian, misalnya dengan meneliti faktor psikologis

ibu, durasi optimal KMC, atau pengaruh KMC terhadap perkembangan motorik dan psikososial bayi dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar ilmiah yang lebih komprehensif bagi pengembangan program KMC di berbagai fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Heriyeni, “Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Suhu Tubuh Bayi di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis,” *MENARA Ilmu Ilmu*, vol. XII, no. 10, pp. 86–93, 2018.
- [2] A. L. S. Ryadi, *No Title*, Ed. I. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- [3] D. Muslimin *et al.*, *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2021.
- [4] Tamher S and Noorkasiani, *Kesehatan usia lanjut, dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- [5] R. M. Azis, T. N. Nurhanifah, and R. N. Jona, “Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan dan Suhu BBLR,” *J. Holistics Heal. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–66, 2023, doi: 10.35473/jhhs.v5i1.245.
- [6] Z. Puspitarini and Sugiarti, “Pengaruh Kangaroo Mother Care Terhadap Maternal Attachment Pada Ibu Dengan Bayi Baru Lahir Rendah/Prematur,” *JKM J. Kesehat. Mahardika*, vol. 11, no. 1, pp. 1–6, 2024, doi: 10.54867/jkm.v11i1.198.
- [7] D. A. Sari, D. D. Salmarini, Meldawati, and F. Yuliana, “Pengaruh Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Dengan Peningkatan Berat Badan Dan Stabilitas Suhu Tubuh BBLR di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin,” *J. Delima Harapan*, vol. 11, no. 2, pp. 28–34, 2024.



- [8] N. K. M. Mirah, N. P. M. Y. Udayani, and I. G. A. M. Karuniadi, "Pengaruh Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Nicu RSD Mangusada Badung," *CARING*, vol. 7, no. 2, pp. 17–23, 2023, doi: 10.36474/caring.v7i2.273.
- [9] S. Mehrpisheh, Z. Doorandish, R. Farhadi, M. Ahmadi, M. Moafi, and F. Elyasi, "The Effectiveness of Kangaroo Mother Care (KMC) on attachment of mothers with premature infants," *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol. X*, vol. 15, no. 100149, pp. 1–4, 2022, doi: 10.1016/j.eurox.2022.100149.
- [10] F. E. Ragab, S. S. Ismail, and H. R. Tantawi, "The effect of kangaroo care on weight gain of premature neonates in hospitalized in neonatal intensive care units," *Int. J. Heal. Sci. Res.*, vol. 6, no. S5, pp. 11743–11751, 2022, doi: 10.53730/ijhs.v6nS5.10065.
- [11] R. Patroni and A. Mizawati, "Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Kenaikan BB Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Curup Tahun 2017," *J. Midwifery*, vol. 10, no. 2, pp. 1–7, 2022.
- [1] H. Heriyeni, "Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Suhu Tubuh Bayi di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis," *MENARA Ilmu Ilmu*, vol. XII, no. 10, pp. 86–93, 2018.
- [2] A. L. S. Ryadi, *No Title*, Ed. I. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- [3] D. Muslimin *et al.*, *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2021.
- [4] Tamher S and Noorkasiani, *Kesehatan usia lanjut, dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- [5] R. M. Azis, T. N. Nurhanifah, and R. N. Jona, "Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan dan Suhu BBLR," *J. Holistics Heal. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–66, 2023, doi: 10.35473/jhhs.v5i1.245.
- [6] Z. Puspitarini and Sugiarti, "Pengaruh Kangaroo Mother Care Terhadap Maternal Attachment Pada Ibu Dengan Bayi Baru Lahir Rendah/Prematur," *JKM J. Kesehat. Mahardika*, vol. 11, no. 1, pp. 1–6, 2024, doi: 10.54867/jkm.v11i1.198.
- [7] D. A. Sari, D. D. Salmarini, Meldawati, and F. Yuliana, "Pengaruh Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Dengan Peningkatan Berat Badan Dan Stabilitas Suhu Tubuh BBLR di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin," *J. Delima Harapan*, vol. 11, no. 2, pp. 28–34, 2024.
- [8] N. K. M. Mirah, N. P. M. Y. Udayani, and I. G. A. M. Karuniadi, "Pengaruh Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Nicu RSD Mangusada Badung," *CARING*, vol. 7, no. 2, pp. 17–23, 2023, doi: 10.36474/caring.v7i2.273.
- [9] S. Mehrpisheh, Z. Doorandish, R. Farhadi, M. Ahmadi, M. Moafi, and F. Elyasi, "The Effectiveness of Kangaroo Mother Care (KMC) on attachment of mothers with premature infants," *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol. X*, vol. 15, no. 100149, pp. 1–4, 2022, doi: 10.1016/j.eurox.2022.100149.
- [10] F. E. Ragab, S. S. Ismail, and H. R. Tantawi, "The effect of kangaroo care on weight gain of premature neonates in hospitalized in neonatal intensive care units," *Int. J. Heal. Sci. Res.*, vol. 6, no. S5, pp. 11743–11751, 2022, doi: 10.53730/ijhs.v6nS5.10065.
- [11] R. Patroni and A. Mizawati, "Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Kenaikan BB Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Curup Tahun 2017," *J. Midwifery*, vol. 10, no. 2, pp. 1–7, 2022.